

PELATIHAN MANAJEMEN PERDARAHAN PADA KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BANGUNAN DI KELURAHAN LUBUK TANJUNG KOTA LUBUKLINGGAU

Sapondra Wijaya¹⁾, Wahyu Dwi Ari Wibowo¹⁾, Roni¹⁾

¹⁾Prodi Keperawatan Lubuklinggau Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Corresponding author : Sapondra Wijaya
Email: ondra@poltekkespalembang.ac.id

Diterima 27 Januari 2023, Direvisi 28 Februari 2023, Disetujui 28 Februari 2023

ABSTRAK

Kasus kecelakaan kerja di bidang pembangunan menjadi jumlah terbanyak kasus kecelakaan kerja dengan perdarahan menjadi hal yang hampir pasti terjadi. Penanganan pre-hospital kasus perdarahan menjadi penting dikarenakan tenaga medis tidak selalu ada di lokasi kejadian. Pemberdayaan pekerja itu sendiri yang bisa dilakukan untuk menjadi penolong pertama pada sistem pre-hospital ini. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perkerja bangunan dalam penatalaksanaan kasus perdarahan di fase pre-hospital. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendidikan dan pelatihan agar partisipan memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pada kasus perdarahan. Tujuan lebih umumnya program ini adalah terbentuknya dasar *Safe Community* dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana dan pengguna. Hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan tentang penatalaksanaan korban perdarahan di fase pre-hospital di kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau.

Kata Kunci: perdarahan; pertolongan pertama; kecelakaan kerja

ABSTRACT

Cases of work accidents in the construction sector are the largest number of work accident cases, with bleeding being an almost certain thing to happen. Pre-hospital management of bleeding cases is important because medical personnel is only sometimes at the scene. Empowering workers themselves can be done to become the first helpers in this pre-hospital system. This program's main objective is to increase construction workers' knowledge and skills in managing bleeding cases in the pre-hospital phase. This activity is carried out using education and training methods so that participants have the knowledge and skills to help in cases of bleeding. The more general aim of this program is to form a basic *Safe Community* by involving the community as executors and users. The result of this program is an increase in participants' knowledge and skills regarding managing bleeding victims in the pre-hospital phase. **Kata Kunci:** Perdarahan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Kerja.

Keywords: bleeding; first aid; work accident

PENDAHULUAN

Kejadian kegawatdaruratan merupakan hal yang sering terjadi bahkan akan selalu ada setiap harinya, baik di tatanan komunitas, tatanan rumah tangga atau keluarga (Choirullah, Putra and Alfianto, 2022). Salah satu lingkungan dan komunitas yang sangat beresiko terhadap kejadian gawatdarurat medis adalah pekerja bidang konstruksi atau yang biasa disebut tukang bangunan. Kecelakaan kerja yang terjadi akan menyebabkan produktifitas dalam bekerja terganggu karena menyebabkan kesakitan bahkan kematian (Suasira *et al.*, 2022).

Pekerjaan bidang pembangunan memang merupakan lingkungan kerja dengan jumlah terbesar yang mengalami kecelakaan

kerja di Indonesia. Badan Penyelenggara Jasa Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, menyatakan bidang pembangunan tercatat sebagai urutan teratas dalam hal penyumbang angka kecelakaan kerja secara nasional setiap tahunnya (Murtinugraha and Anisah, 2021).

Lebih dari 2 juta orang setiap tahun diseluruh dunia terbunuh karena kecelakaan yang mengakibatkan cedera saat bekerja (Rahim *et al.*, 2021). Kecelakaan di lokasi pekerjaan pembangunan yang sering terjadi biasanya adalah terjadinya kesalahan dalam prosedur kerja dan kelalaian. 85% penyebab kecelakaan kerja adalah bersumber dari faktor manusia atau pekerjanya itu sendiri (Lidya, Firdasari and Nufus, 2022).

Kejadian kecelakaan di lokasi kerja yang sering terjadi adalah karena terjatuh dan karena kesalahan dalam prosedur penggunaan alat, yang kesemuanya sangat besar kemungkinan terjadinya perdarahan. Perdarahan adalah keluarnya darah dari pembuluh darah yang teluka atau rusak akibat adanya benturan atau persinggungan mekanik dengan benda tajam atau tumpul. Ini adalah kondisi apabila tidak ditangani segera, akan mengakibatkan syok yang mengancam nyawa (Rahmawati, Primasari and Rinestaelsa, 2022).

Di Indonesia, pekerja bangunan biasanya memiliki kemampuan yang didapat dengan belajar sendiri atau ilmu turun temurun dari keluarga atau pekerja pendahulunya (Murtinugraha and Anisah, 2021). Pada saat terjadi kecelakaan kerja mereka tidak mengetahui cara memberikan pertolongan yang sesuai standar, termasuk bagaimana memberikan pertolongan pada saat terjadi perdarahan, baik itu luka sayatan benda tajam atau benda tumpul. Kondisi seperti ini sangat membahayakan karena pertolongan akan salah atau terlambat (Huda *et al.*, 2021).

Pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak sehingga bisa membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan lama, serta kecacatan permanen dan sementara (Rahim *et al.*, 2021). Pertolongan pertama adalah pertolongan sesegera mungkin pada korban kecelakaan yang membutuhkan penanganan medis dasar dan dapat dikuasai oleh orang awam (Huda *et al.*, 2021; Kistan, Artifasari and Irawati, 2022).

Pertolongan pertama bukanlah penatalaksanaan yang sempurna, tetapi ini merupakan pertolongan oleh orang yang pertama kali melihat korban yang setelah ini akan dibawa fasilitas kesehatan yang lebih baik (Kistan, Artifasari and Irawati, 2022). Pentingnya lingkungan orang awam memiliki pengetahuan medis dasar untuk melakukan pertolongan pada pasien perdarahan yaitu karena selain tidak disetiap kondisi ada tenaga medis baik dokter dan perawat, perdarahan apabila tidak diberikan pertolongan dengan segera juga akan mengancam nyawa dengan cepat, terutama pada perdarahan yang besar dan aktif (Barbara and Winarti, 2021; Huda *et al.*, 2021).

Pelatihan pertolongan pertama pada kasus perdarahan pada pekerja bangunan sangat penting karena lingkungan kerja mereka memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan perdarahan. Pelatihan yang diberikan merupakan ilmu dasar medis yang bisa dikuasai oleh orang awam yaitu penanganan kasus perdarahan meliputi

pengertian, klasifikasi berdasarkan sumber perdarahan, klasifikasi berdasarkan lokasi perdarahan, dan penatalaksanaan perdarahan. Tindakan yang berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh masyarakat awam, yaitu salah satunya adalah bantuan hidup dasar, manajemen perdarahan, dan penanganan kasus tersedak (Rahmawati, Primasari and Rinestaelsa, 2022).

Proyek Pembangunan Perumahan Griya Harmoni Kota Lubuklinggau adalah sebuah proyek pembangunan perumahan dengan luas area sekitar 3 Ha dengan target rumah berjumlah 300 unit rumah. Jumlah pekerja yang sekarang melakukan pekerjaan pembangunan berjumlah 33 orang yang terdiri dari kepala tukang dan anggota. Proyek Pembangunan Perumahan Griya Harmoni Kota Lubuklinggau terletak di Kelurahan Lubuk Tanjung. Jarak terdekat dengan fasilitas kesehatan adalah 7 menit ke Rumah Sakit dan 15 menit ke Puskesmas terdekat.

Hasil studi pendahuluan yang langsung dilaksanakan ke beberapa pekerja, didapati bahwa mereka belum mengetahui bagaimana cara menangani korban perdarahan, hanya melakukan perawatan sesuai yang mereka ketahui seperti dengan menutup luka dengan kain dan atau menumbuk daun untuk ditutup di bagian luka. Penanganan pre hospital yang dimaksud disini adalah bagaimana cara melakukan penanganan korban perdarahan.

Menurut beberapa pekerja juga terdapat beberapa kejadian perdarahan besar yang mereka tidak mengetahui penanganannya sehingga menimbulkan korban cacat, seperti terkena gergaji mesin potong kayu dan terjatuh dari tangga yang membuat patah kaki terbuka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan dan Pelatihan dengan pendekatan diskusi dan demonstrasi, artinya setiap kegiatan di dahului dengan penyuluhan dan tanya jawab tentang perdarahan dan cara menanganinya yang dilanjutkan dengan simulasi penanganan pasien perdarahan, kemudian seluruh peserta melakukan redemonstrasi penanganan pasien perdarahan.

Pada kegiatan ini mahasiswa bertugas membantu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan edukasi pada warga, pengisian daftar hadir dan pemberian konsumsi kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan kepada warga. Tahapan pelaksanaan kegiatan difokuskan pada 3 kegiatan yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Persiapan dalam pengabdian masyarakat ini adalah mencari jadwal yang pas untuk kegiatan Pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan dalam 2 (Dua) Tahap, yaitu pada tanggal 19 dan 26 Oktober 2022 berjudul penanganan pasien perdarahan dengan peserta pekerja proyek pembangunan perumahan Griya Harmoni yang berjumlah 33 orang. Setelah menentukan jadwal, tim pelaksana menyiapkan materi berupa leaflet tentang perdarahan dan cara menanganinya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Peserta hadir sesuai kesepakatan di lokasi yang telah disepakati, yaitu di pos pertemuan tukang proyek perumahan Griya Harmoni, kemudian diawali dengan pre test, dilanjutkan diklat penatalaksanaan perdarahan, selanjutnya tim pelaksana melakukan demonstrasi dan redemonstrasi ke peserta pelatihan. Kegiatan diakhiri dengan post test untuk mengukur kemajuan yang didapatkan.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap ke tiga dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilakukan sendiri oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada peserta. Bentuk monitoring yang dilakukan adalah dengan memberikan kuisisioner setelah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a) Analisa Deskripsi Responden

Tujuan analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden. Hasil analisis deskriptif responden tersaji pada Tabel 4.1 merupakan ringkasan karakteristik responden berdasarkan Usia dan Pendidikan responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Responden

Karakteristik Responden		Item	
		Freq	%
Usia	21-30 tahun	11	33.3 %
	31-40 tahun	16	48.4 %
	41-50 tahun	6	18.3 %
Pendidikan	SD	4	12.1%
	SMP	12	36.3%
	SMA	17	51.6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia terbanyak partisipan pada umur 31-40 Tahun (48.4%), dan pendidikan terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA 17 orang (51.6%).

b) Perbandingan Nilai Rata-Rata Pengetahuan

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

Perlakuan	Rata-Rata Nilai Pengetahuan	Rata-Rata Nilai Keterampilan
Sebelum melakukan pelatihan dan penyuluhan	46.27	50.47
Sesudah melakukan pelatihan dan penyuluhan	77.27	82.67

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan partisipan sebelum dan sesudah diberi pendidikan dan pelatihan. Sebelum diberi pendidikan dan pelatihan rata-rata nilai pengetahuan dari 33 orang adalah 41.27, sementara setelah diberi penyuluhan dan pelatihan rata-rata nilai pengetahuan adalah sebesar 70.27, sedangkan untuk keterampilan sebelum diberi pendidikan dan pelatihan rata-rata nilai dari 33 orang adalah 50.47, sementara setelah diberi penyuluhan dan pelatihan rata-rata nilai keterampilan adalah sebesar 82.67 Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan partisipan terhadap masalah perdarahan, dimulai dari definisi dan penatalaksanaannya di lokasi kejadian.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Penghentian Perdarahan

2. Pembahasan

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat merupakan tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan (Nursalam and Effendi, 2008; Wijaya *et al.*, 2022), pendapat ini selaras dengan hasil analisa pengetahuan pre dan post tes yang terdapat peningkatan. Peningkatan pengetahuan yang dibahas disini adalah pengetahuan tentang penatalaksanaan perdarahan di lingkup kerja subjek pengabmas, yaitu di lingkungan kerja pembangunan

perumahan. Hal ini menjadi dasar bagi komunitas pekerja bangunan ini untuk menjadi lebih baik lagi dalam perawatan pre-hospital jika ada korban kecelakaan kerja yang mengalami perdarahan.

Perawatan pre-hospital merupakan pelayanan yang dilakukan sebelum masuk rumah sakit yang hamper selalu menjadi aspek yang terabaikan dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit. Pre-hospital care akan bisa berhasil salah satunya jika pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang medis dasar bersifat baik yang dicapai dengan pemberian edukasi dan pelatihan (Rahmawati, Primasari and Rinestaelsa, 2022).

Terbatasnya sumber daya menjadikan pendidikan dan pelatihan di masyarakat sangat susah untuk dilakukan dalam jangka panjang. Penyuluhan, pendidikan kesehatan dan pelatihan singkat adalah salah satu solusi yang efektif. Penyuluhan kepada masyarakat bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi kesehatan (Juniarti, Haroen and Yani, 2017).

Meningkatnya pengetahuan diharapkan akan menjadi dasar terbentuknya Safe Community. Salah satu dasar dari safe community adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan masyarakatnya (Hanson *et al.*, 2015). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kesehatan akan mengubah sikap dan kebiasaan masyarakat jika seseorang dalam lingkungannya mengalami kecelakaan (Feri *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan sebuah upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam menyebarkan informasi kesehatan yang biasa disebut kader. Strategi promosi kesehatan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan kesehatan yaitu pemberdayaan atau empowerment, dengan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan promosi kesehatan (Rodiah, Lusiana and Agustine, 2016).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah dalam meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat dalam system kesehatan pre hospital. Pelaksanaan kegiatan pengabmas ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pekerja bangunan di proyek pembangunan perumahan Griya Harmoni Kota Lubuklinggau dalam kasus perdarahan di fase pre hospital.

Sebelum melakukan pelatihan dan penyuluhan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 46.27 meningkat menjadi 77.27. Pada item keterampilan rata keterampilan peserta

sebelum pelatihan sebesar 50.47 meningkat menjadi 82.67 setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Kegiatan ini diharapkan akan menjadi dasar dari perubahan prilaku dan kebiasaan dalam menolong sesama dengan tujuan safe community. Perlu menciptakan lingkungan yang bertanggung jawab atas keadaan mereka sendiri, yang merasa jika mereka berkumpul bersama dan terlibat, mereka dapat membentuk dunia di sekitar mereka (Price, 2010)

DAFTAR RUJUKAN

- Barbara, L. and Winarti, W. (2021) 'Penyuluhan dan pelatihan pertolongan pertama pada fraktur dan perdarahan untuk masyarakat awam', in *Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks*, pp. 58–61.
- Choirullah, A. H., Putra, M. A. I. A. and Alfianto, A. G. (2022) 'Nonggo Bareng : Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kearifan Lokal Pencegahan Kegawat Daruratan Di Rumah', in *The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2022)*, pp. 791–798.
- Feri, J. *et al.* (2022) 'PELATIHAN PENANGANAN ANAK DEMAM FASE PRE HOSPITAL DI', *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), pp. 1992–1995.
- Hanson, D. *et al.* (2015) 'Working From the Inside Out: A Case Study of Mackay Safe Community', *Health Education and Behavior*, 42, pp. 35–45. doi: 10.1177/1090198114568305.
- Huda, N. *et al.* (2021) 'Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan Anggota PMR', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), pp. 323–328. doi: 10.33024/jkpm.v4i2.3746.
- Juniarti, N., Haroen, H. and Yani, D. I. (2017) 'Upaya Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer pada Anak Sekolah di Pangandaran', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), pp. 232–235. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16402/7983>.
- Kistan, Artifasari, A. and Irawati (2022) 'Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan', 2(6), pp. 1823–1828.
- Lidya, E. N., Firdasari, F. and Nufus, H. (2022) 'Pengaruh Pengetahuan K3 Proyek Konstruksi Terhadap Perilaku Tenaga

- Kerja Dan Kecelakaan Kerja Di Kota Langsa', *Teknika*, 17(2), p. 71. doi: 10.26623/teknika.v17i2.4867.
- Murtinugraha, R. E. and Anisah (2021) 'Peningkatan Pemahaman K3 Pekerjaan Konstruksi Bagi Tukang Bangunan Di Kecamatan Muara Gembong', *Jurnal Abditek*, 01(1), p. 63. Available at: <https://doi.org/10.21009/ABDITEK>.
- Nursalam and Effendi, F. (2008) *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, A. (2010) 'Chelmsford Borough Council: A designated International Safe Community', *Commonwealth Journal of Local Governance*, (September 2010), pp. 230–234. doi: 10.5130/cjlg.v0i7.1917.
- Rahim, A. et al. (2021) 'Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), p. 2021. doi: 10.30653/002.202163.744.
- Rahmawati, E. Y., Primasari, Y. and Rinestaelsa, U. A. (2022) 'Pemberdayaan Kader RW 05, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dengan Pemberian Edukasi dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat', *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat*, 2(2), pp. 105–112.
- Rodiah, Lusiana and Agustine (2016) 'Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor', *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), pp. 34–37. Available at: journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/.
- Suasira, I. W. et al. (2022) 'Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Konstruksi Pada Pekerja Bangunan Di Desa Patas , Kecamatan Gerokgak , Kabupaten Buleleng , Bali', *Jurnal ABDIMAS: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), pp. 80–86.
- Wijaya, S. et al. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Cpr Dengan Pelatihan Menggunakan Bantal Cpr Sebagai Media Pada Remaja Pecinta Alam Di Kota Lubuklinggau', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 186–195. doi: 10.37048/kesehatan.v11i2.509.